



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Keputusan Pinjaman di *Platform P2P lending* Indonesia” bertujuan untuk menganalisa apakah *characteristic of platform (transaction cost, service quality, safety protection)*, *characteristic of borrower (information quality, social capital)* dan *characteristic of loans (loanable funds, repayment period, interest rate)* berpengaruh terhadap pemberi pinjaman dalam memberikan keputusan pemberian pinjaman atau *lenders lending decision* pada *platform P2P lending* Indonesia.

Berdasarkan dari profil responden mayoritas dari responden dalam penelitian ini adalah wanita dengan kisaran umur antara 21 – 25 tahun dengan *range* pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 – Rp. 10.000.000 per bulan dan seluruh responden berada di wilayah Jabodetabek dimana responden sudah sesuai dengan target pasar dari *financial technology* di Indonesia. Hal ini sesuai dengan survey dari Asosiasi Fintech Indonesia yang menyatakan bahwa segmen pasar dari *financial technology* adalah milenial dengan usia 25 – 30 tahun dengan kisaran pendapatan antara Rp. 5.000.000 – Rp. 15.000.000 per bulan dan tentunya dengan

literasi digital yang cukup atau melek digital serta nyaman dengan menggunakan alat – alat digital (Asosiasi Fintech Indonesia, 2017).

Maka dari itu berdasarkan analisa dan hasil pengolahan data, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Low Transaction Cost* atau biaya transaksi yang rendah berpengaruh secara positif terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending* Indonesia karena memiliki koefisien yang bernilai positif dan *p-value* sebesar 0.016 (lebih rendah daripada 0.05). Dengan demikian berdasarkan dari hasil statistik, variabel *transaction cost* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending* Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah biaya transaksi maka pemberi pinjaman akan semakin terdorong untuk memberikan keputusan pemberian pinjaman lewat *platform P2P lending* Indonesia.
2. *Service Quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending* Indonesia karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0.063 (menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada 0.05). Maka berdasarkan hasil statistik, *service quality* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending* Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini tidak begitu mementingkan *service quality* dalam aktivitas pinjam meminjam lewat *platform P2P lending* di Indonesia.

3. *Safety Protection* memiliki pengaruh secara positif terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending* Indonesia. karena memiliki angka koefisien positif dengan nilai *p-value* sebesar 0.039 (lebih rendah dari 0.05). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan di *platform P2P lending* maka akan semakin tinggi juga angka pemberi pinjaman yang akan memberikan keputusan pemberian pinjaman lewat *platform P2P lending* di Indonesia.
4. *Information Quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian pinjaman di *platform P2P lending Indonesia* karena memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dibandingkan 0.05 yaitu 0.618, Maka dari itu berdasarkan data dari hasil statistik, *information quality* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending Indonesia*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini tidak terlalu mementingkan aspek informasi dalam aktivitas pinjam meminjam di *platform P2P lending Indonesia*.
5. *Social Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian pinjaman di *platform P2P lending Indonesia* karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0.143 dimana angka ini lebih besar daripada 0.05, Dengan demikian, berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, variabel *social capital* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending Indonesia*. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa

responden dalam penelitian ini tidak terlalu mementingkan aspek *social capital* dalam aktivitas pinjam meminjam di *platform P2P lending* Indonesia.

6. *Loanable Funds* memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap pemberian keputusan pinjaman Karena memiliki angka koefisien negatif sebesar -0.791 dengan angka *p-value* sebesar 0.047 (lebih rendah dibandingkan 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman yang diajukan oleh peminjam maka semakin rendah pemberi pinjaman yang ingin memberikan keputusan pemberian pinjaman lewat *platform P2P lending* di Indonesia.
7. *Repayment Period* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pinjaman di *platform P2P lending* Indonesia karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0.200 (lebih besar dari 0.05). Maka dari itu berdasarkan dari perhitungan statistik variabel *repayment period* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh *lenders* di *platform P2P lending* Indonesia. Hal ini menandakan bahwa responden dalam penelitian ini tidak terlalu mementingkan jangka waktu pengembalian pinjaman dalam aktivitas pinjam meminjam di *platform P2P lending* Indonesia.
8. *Interest Rate* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pemberian pinjaman di *Platform P2P lending* Indonesia karena mempunyai angka koefisien positif 0.638 dengan nilai *p-value* sebesar 0.020 dimana hal ini menandakan semakin tinggi angka *interest rate* maka semakin tinggi juga

angka pemberi pinjaman yang akan memberikan keputusan pemberian pinjaman lewat *platform P2P lending* Indonesia.

V.2 Saran

Melalui penelitian ini juga peneliti mempunyai harapan untuk dapat memberikan masukan untuk perusahaan yang bergerak dalam industri *financial technology* terutama di sektor *P2P lending* di Indonesia untuk pengembangan kedepannya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan beberapa penyempurnaan dalam beberapa faktor dalam penelitian ini.

V.2.1 Saran untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk perusahaan *financial technology* di Indonesia yang bergerak dalam sektor *P2P lending* dengan harapan dapat membantu perkembangan perusahaan ini kedepannya sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan perusahaan *P2P lending* untuk dapat menjaga keamanan agar dapat memberikan rasa aman bagi penggunanya selama aktivitas pinjam meminjam di *platform P2P lending*. Misalnya dengan mendaftarkan *platform P2P lending* ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menetapkan sistem sekuritas yang dapat menjamin seluruh data penggunanya aman dari perusakan di internet. Keamanan yang terjamin saat

melakukan aktivitas pinjam meminjam di *platform P2P lending* tentunya dapat meningkatkan calon pemberi pinjaman untuk memberikan keputusan pemberian pinjaman lewat *platform P2P lending*. Selain itu, sebagai perantara antara pemberi pinjaman dan peminjam, tentunya perantara harus menetapkan sistem verifikasi untuk informasi – informasi yang diberikan oleh peminjam guna mengurangi resiko akan informasi *asymmetry*.

2. Bagi perusahaan yang ingin terjun ke sektor *P2P lending* maupun yang sedang bergerak di sektor *P2P lending* diharapkan untuk memberikan biaya transaksi yang kompetitif dan tidak terlalu tinggi untuk mendorong calon pemberi pinjaman memberikan pinjaman lewat *platform P2P lending* terkhusus untuk *lender* yang tergolong baru dalam pasar finansial ini.

3. Dari segi *loanable fund*, perusahaan direkomendasikan untuk dapat memberikan opsi-opsi besaran pinjaman yang lebih beragam. Ini guna menyesuaikan dengan pendapatan dan besaran investasi yang diinginkan dari pemberi pinjaman. Berdasarkan hasil statistik, besaran nilai yang dapat dipinjamkan memiliki pengaruh negatif yang berarti semakin besar nilai investasi tersebut maka semakin kecil intensi si pemberi pinjaman dalam melakukan diversifikasi.

4. Perusahaan yang bergerak di bidang *P2P lending* diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan proses aktivitas pinjam – meminjam lewat *platform P2P lending*, karena berdasarkan data dari penelitian ini masih banyak orang yang belum begitu memahami dan

mengetahui apa itu *P2P lending* dan bagaimana proses ataupun alur dari aktivitas pinjam meminjam secara *online* lewat platform *P2P lending* ini terutama dari segi *risk and return* untuk investor dalam hal ini adalah untuk calon pemberi pinjaman.

5. Perusahaan dituntut untuk dapat menjaga proses aktivitas pinjam meminjam dengan menjaga waktu jatuh tempo pembayaran oleh peminjam (pelunasan) agar selalu tepat waktu. Ini berdasarkan hasil survey peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar yang telah memiliki pengalaman maupun yang belum mempunyai pengalaman dengan aktivitas pinjam – meminjam lewat platform *P2P lending* dan tidak ingin kembali berinvestasi memiliki alasan akan gagal bayar juga keterlambatan pelunasan dari peminjam.

V.2.2 Saran untuk Pemberi Pinjaman

1. Dalam berinvestasi lewat platform *P2P lending* alangkah baiknya calon pemberi pinjaman menelusuri terlebih dahulu latar belakang perusahaan *P2P lending* tersebut, apakah perusahaan tersebut sudah terdaftar di OJK atau belum terlebih bagaimana sistem keamanan dan sekuritas di platform tersebut hal ini berguna untuk menjaga keamanan dan menghindari hal – hal yang tidak diinginkan selama aktivitas pinjam – meminjam lewat platform *P2P lending*.

2. Sebelum berinvestasi lewat *platform P2P lending* alangkah lebih baik jika calon pemberi pinjaman mempelajari terlebih dulu seluruh rangkaian aktivitas pinjam – meminjam di *platform P2P lending* terlebih pada hal yang berkaitan dengan *risk* dan *return* dalam berinvestasi di *platform P2P lending*. Jangan sampai calon pemberi pinjaman tidak memahami seluruh proses aktivitas dalam *platform P2P lending*, karena dalam berinvestasi di *platform P2P lending* ini juga tetap memiliki resiko sehingga pemberi pinjaman harus bisa selektif dalam memberikan pinjaman ke peminjam lewat *platform P2P lending*.

V.2.3 Saran untuk Peminjam

1. Untuk peminjam disarankan untuk melakukan pinjaman ke *platform* yang sudah diawasi dan terdaftar di OJK agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan selama melakukan aktivitas pinjam – meminjam di *platform P2P lending* Indonesia karena OJK memiliki regulasi khusus yang mengatur aktivitas pinjam – meminjam secara *online* dimana hal ini akan memberikan keamanan bagi peminjam dalam aktivitas pinjam meminjam secara *online* di *platform P2P lending*.

2. Selibuhnya, peminjam juga harus mempelajari mengenai aktivitas pinjam meminjam di *platform P2P lending* Indonesia terutama terkait dengan bunga pinjaman yang harus dibayarkan peminjam ke pemberi pinjaman (*interest rate*).

V.2.4 Saran untuk penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data sampai kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini masih menggunakan teknik *convenience sampling* dimana responden dalam penelitian ini sangat bervariasi (khususnya dalam hal umur), untuk kedepannya penelitian ini dapat difokuskan terhadap responden dengan rentang umur 25-35 tahun dimana usia ini terbukti dapat mengadopsi teknologi baru dengan lebih cepat dan memiliki daya investasi yang lebih baik. Selain itu penelitian ini juga dapat difokuskan kepada responden yang sudah lama menggunakan *platform P2P lending* dalam aktivitas pinjam meminjam sehingga dalam mengisi kuesioner responden dapat menjawab dengan lebih objektif lagi mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mendorong keputusan pemberian pinjaman di *platform P2P lending* ini.
2. Penelitian juga mempunyai saran dalam melakukan survey pengisian kuesioner agar dilakukan secara *face to face* agar hasil penelitian bisa menjadi lebih representative dan keseriusan dalam pengisian kuesioner dapat terjaga sehingga memberikan jawaban yang lebih akurat dan konsisten.
3. Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini sudah tergolong cukup baik akan tetapi masih butuh penyempurnaan model terkait dengan

hipotesis penelitian dengan tujuan agar model penelitian dapat benar – benar merepresentasikan fenomena atau keadaan nyata yang terjadi di lapangan.

4. Variabel dalam penelitian ini mencakup *transaction cost*, *service quality*, *safety protection*, *information quality*, *social capital*, *loanable funds*, *repayment period*, dan *interest rate*, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplor variabel – variabel lain seperti faktor *trust* baik terhadap *platform* dalam hal ini adalah perantara maupun terhadap *borrower* (Chen et al., 2014).

